
**PELATIHAN PEMBUATAN PTK DAN ARTIKEL ILMIAH BAGI GURU SD SEBAGAI
UPAYA PENGEMBANGAN KEPROFESIAN GURU BERKELANJUTAN**

A. Sri Haryati¹
Sukarno²
Siswanto³
Anggeria Sulatin⁴
Ismauldy⁵
Universitas Tidar^{1,2,3,4,5}
siswanto@untidar.ac.id³

History Artikel

Received: 26-10-2022; *Revised:* 22-01-2023; *Accepted:* 01-07-2023; *Published:* 30-08-2023

ABSTRAK

Persyaratan menjadi calon kepala sekolah adalah memiliki pangkat penata dengan golongan IIIc. Akan tetapi guru SDN di Kota Magelang 159 guru masih mempunyai golongan IIIa dan 73 masih golongan IIIb. Akibatnya ada enam satuan pendidikan di Kota Magelang yang kosong kepala sekolahnya. Berdasarkan hasil analisis di lapangan maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pendampingan penyusunan penelitian Tindakan kelas dan artikel ilmiah. Kegiatan ini menggunakan metode partisipasi dan diskusi, serta praktek penyusunan penelitian Tindakan kelas. Pelaksanaan program pengabdian ini mencakup beberapa tahap kegiatan yakni tahap persiapan materi, tahap pelaksanaan program dan tahap evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari guru yang berada di bawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan kota Magelang. Pada kegiatan ini, 67% guru berhasil membuat karya penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci: guru SD Kota Magelang, keprofesian guru berkelanjutan, penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

The requirement to become a prospective principal is to have the rank of stylist with class IIIc. However, SDN teachers in Magelang City 159 still have class IIIa, and 73 are still in group IIIb. As a result, there are six education units in Magelang City with no principal. Based on the analysis results in the field, community service activities were carried out as mentoring activities to prepare class action research and scientific articles. This activity uses the participation and discussion method and the practice of preparing classroom action research. The implementation of this service program includes several stages of activities, namely the material preparation stage, the program implementation stage and the activity evaluation stage. This service activity was attended by 30 participants consisting of teachers under the auspices of the Magelang city education and culture office. In this activity, 67% of teachers succeeded in making classroom action research work.

Keywords: Magelang City Elementary School teachers, sustainable teacher professionalism, classroom action research

PENDAHULUAN

Jumlah Sekolah Dasar (SD) negeri di Kota Magelang sebanyak 61 satuan pendidikan. Jumlah guru SD PNS dan non PNS di Kota Magelang berjumlah 586 guru. Dari jumlah guru tersebut yang sudah memiliki pangkat dan golongan berjumlah 397 guru yang meliputi: golongan IIb: 20 orang; golongan IIIa: 159 orang; golongan IIIb: 73 orang; golongan IIIc: 34 orang; golongan IIId: 23 orang; golongan IVa: 86 orang dan golongan IVb ada 2 orang (Disdikbud, 2020).

Berdasarkan pernyataan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang yang diperkuat dengan adanya data terkini dari Dinas Pendidikan tahun 2020 ada 6 sekolah yang kosong kepala sekolahnya. Padahal berdasarkan Permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, guru dapat menjadi bakal calon Kepala Sekolah apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut (Kemdikbud, 2018). (1) memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi paling rendah B. (2) memiliki sertifikat pendidik. (3) bagi Guru Pegawai Negeri Sipil memiliki pangkat paling rendah Penata, golongan ruang III/c. (4) pengalaman mengajar paling singkat 6 (enam) tahun menurut jenis dan jenjang sekolah masing-masing, kecuali di TK/TKLB memiliki pengalaman mengajar paling singkat 3 (tiga) tahun di TK/TKLB. (5) memiliki hasil penilaian prestasi kerja Guru dengan sebutan paling rendah “Baik” selama 2 (dua) tahun terakhir. (6) memiliki pengalaman manajerial dengan tugas yang relevan dengan fungsi sekolah paling singkat 2 (dua) tahun. (7) sehat jasmani, rohani, dan bebas NAPZA berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit Pemerintah. (8) tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (9) tidak sedang menjadi tersangka atau tidak pernah menjadi terpidana. (9) berusia paling tinggi 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai Kepala Sekolah.

Berdasarkan permendikbud nomor 68 tahun 2018 tersebut di atas, persyaratan menjadi calon kepala sekolah adalah memiliki pangkat penata dengan golongan IIIc. Akan tetapi guru SDN di Kota Magelang 159 guru masih

mempunyai golongan IIIa dan 73 masih golongan IIIb. Akibatnya ada enam satuan pendidikan di Kota Magelang yang kosong kepala sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang dan data dokumentasi Dinas Pendidikan, terdapat beberapa masalah yang terkait dengan pendidik atau guru SD di Kota Magelang. Empat masalah yang utama adalah: (1) Guru SDN di Kota Magelang 159 berpangkat penata muda golongan IIIa dan 73 berpangkat penata muda tingkat 1 golongan IIIb. (2) Sebagian besar guru tidak mempunyai motivasi untuk melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan berupa (a) pengembangan diri, (b) publikasi ilmiah, dan (c) karya inovatif atau malas mengajukan kenaikan pangkat. (3) Karena keterbatasan kemampuan guru, keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan tenaga kependidikan, sedangkan jumlah siswa atau jumlah rombongan belajar terlalu banyak mengakibatkan pendidik hanya melaksanakan tugas utama saja yaitu mengajar. (4) Minimnya pemahaman pendidik tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sehingga perlu pelatihan dan pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan publikasi ilmiah berupa artikel ilmiah.

Adapun solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra di atas, dan berdasarkan hasil musyawarah dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang dan Ketua ISPI Kota Magelang adalah sebagai berikut: (1) Guru perlu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan berupa a) pengembangan diri dengan aktif mengikuti seminar, menulis buku, menulis artikel ilmiah; b) karya inovatif dengan melakukan penelitian dan membuat media pembelajaran. Satu-satunya penelitian yang bisa dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena PTK adalah jenis penelitian yang tidak meninggalkan kelas tetapi mengobati kelas sendiri sehingga hasil belajar di kelas meningkat; (c) publikasi ilmiah, solusi yang ditawarkan adalah

mempublikasikan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 2) Perlunya pelatihan dan pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru supaya guru mampu menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 3) Perlunya pelatihan dan pendampingan penyusunan artikel ilmiah bagi guru supaya guru mampu menyusun artikel dan memublikasikannya di seminar dan di jurnal. 4) Perlunya pemberian motivasi kepada guru untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan sehingga guru ikut meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode partisipasi dan diskusi, serta praktek menyusun penelitian Tindakan kelas. Pelaksanaan program pengabdian ini mencakup beberapa tahap kegiatan yakni tahap persiapan materi, tahap pelaksanaan program dan tahap evaluasi kegiatan.

Tahap persiapan materi dilakukan pengumpulan materi dari berbagai literatur tentang penelitian Tindakan kelas. Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan program. Metode partisipatif pada tahap ini diawali dengan pemberian motivasi pada guru dan pemaparan gambaran umum PTK, selanjutnya dilakukan kegiatan diskusi tentang setiap bagian pada PTK. Aktivitas berikutnya adalah praktek menyusun proposal PTK dan instrumen yang digunakan. Tahapan berikutnya adalah pemaparan penulisan artikel penelitian dan seminar hasil penelitian Tindakan kelas.

Evaluasi dilakukan dalam program untuk melihat metode pelaksanaan dan kebermaknaan program. Demikian juga, tim pengabdian dalam memberikan penilaian terhadap para peserta, baik kehadiran, keaktifan maupun partisipasinya dalam setiap kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 30 guru yang bertugas di bawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Magelang. Kegiatan pertama dilakukan pengenalan struktur PTK dan rencana judul. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19 Juli 2022. Pada tahapan ini dilakukan pembukaan dan pengenalan struktur PTK. Kegiatan

pembukaan ini dilakukan untuk memotivasi Bapak/Ibu guru peserta *workshop* agar mengikuti kegiatan ini.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan

Setelah dilakukan pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan pedoman pengusulan PAK guru. Penyampaian pedoman pengusulan PAK dilakukan agar guru mendapatkan informasi mengenai tata cara dan syarat pengusulan PAK. Selain itu, kegiatan ini dilakukan agar guru-guru termotivasi untuk mengikuti kegiatan *workshop*, sebab kegiatan *workshop* ini juga menjadi salah satu syarat dalam kenaikan PAK.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pedoman PAK Guru

Selanjutnya, setelah dilakukan penyampaian materi mengenai pedoman PAK guru, tim pengabdian melakukan pengenalan

mengenai struktur PTK secara umum. Pada tahap awal ini, kegiatan *workshop* diawali dengan meminta para peserta untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Analisis dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan agar para guru mendapatkan masalah yang dapat diselesaikan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah melakukan analisis dan evaluasi, para guru kemudian melanjutkan dengan perancangan judul PTK.

Kegiatan perancangan judul dilakukan dengan dialog interaktif antara penyaji (tim pengabdian) dengan guru. Guru diminta menuliskan rancangan judul pada selembar kertas, kemudian mengumpulkannya kepada tim pengabdian. Selanjutnya, setelah seluruh guru mengumpulkan rancangan judulnya, tim pengabdian memberikan *feedback* secara langsung, sampai judul PTK para guru final.

Kegiatan pertemuan kedua sampai pertemuan keempat dilakukan dengan topik penyusunan BAB 1 sampai BAB 3. Pada pertemuan keempat juga dilakukan pembahasan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Kegiatan pertemuan kelima dilakukan dengan topik penyusunan artikel ilmiah. Pada pertemuan terakhir dilakukan seminar hasil penelitian Tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh peserta. Pada seminar hasil diperoleh karya peserta pengabdian sebanyak 67% karya PTK.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan program pengabdian ini adalah dihasilkan karya penelitian tindakan kelas oleh peserta *workshop*. Pada kegiatan ini, dapat diklaim bahwa semua peserta berhasil memiliki pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas. Terbukti bahwa seluruh peserta berhasil membuat proposal, meskipun hanya 67% peserta yang menyelesaikan sampai pada laporan akhir

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Tidar melalui DIPA Universitas Tidar Tahun 2022 dengan nomor kontrak B/224/UN57.L/PM.01.01/2022 atas dukungan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Disdikbud. (2020). *Data guru SD Kota Magelang*. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id>
- Kemdikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. *Kemdikbud*, 1–21.
- Disdikbud. (2020). *Data guru SD Kota Magelang*. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id>
- Kemdikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. *Kemdikbud*, 1–21.